

PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI MACAM-MACAM USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI MELALUI METODE DISKUSI PANEL DI KELAS V SD ISLAM SULTAN AGUNG 4

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 4, kecamatan Wanayasa, kabupaten Banjarnegara. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah peningkatan minat siswa dan prestasi belajar siswa, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode diskusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 4 yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes. Adanya peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan aspek minat belajar siswa dalam setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 2,85 dengan kriteria cukup berminat. Pada siklus II diperoleh rata-rata 3,53 dengan kriteria berminat. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar pada setiap siklusnya. Pada siklus I dengan persentase ketuntasan kelas 62,5 %. Pada siklus II dengan persentase ketuntasan kelas 87,5 %. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar di kelas V SD Islam Sultan Agung 4 tahun pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci : *Minat, Prestasi Belajar, IPS, Metode Diskusi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan siswa yang mempunyai semangat untuk terus belajar seumur hidup, penuh rasa ingin tahu dan keinginan untuk menambah ilmu, meskipun pendidikan formal mereka telah berakhir. Kunci untuk mewujudkan semua itu adalah adanya minat yang terpelihara dalam diri siswa untuk belajar.

Seorang guru senantiasa dihadapkan dengan siswa yang memiliki kemauan belajar yang berbeda. Terkadang guru menghadapi siswa yang kehilangan perhatian dan minat belajar. Menghadapi siswa yang demikian, guru harus mampu mendorong mereka untuk tetap berusaha membaca buku tertentu, mengerjakan soal dan tugas, ataupun aktif bertanya ketika guru menjelaskan. Lebih baik lagi apabila siswa dengan sendirinya menyukai belajar. Mereka menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, bertanya secara aktif dalam kelas, memberikan pendapat dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya belajar untuk masa depan dan menyukai materi yang dibahas.

Adanya interaksi aktif antara metode mengajar guru dengan pola minat siswa, yang selanjutnya berpengaruh pula pada prestasi belajar. Metode mengajar guru yang menarik, menantang siswa berfikir dan berperan aktif akan mempengaruhi minat siswa secara positif. Sebaliknya, apabila metode yang digunakan guru kurang menarik, kurang kreatif, atau cenderung membosankan maka tingkat minat siswa akan menjadi rendah. Sehingga guru harus memahami minat siswa dan berusaha mengelolanya dengan baik untuk membantu mereka berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas dan pendidikan pada umumnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi sebagai pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tata negara.

Kenyataan yang ada saat ini hasil temuan perbincangan pada pembelajaran IPS menunjukkan sebagian besar guru mengajar masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah diyakini merupakan metode yang paling mudah mentransfer ilmu-ilmu (terutama IPS) dari guru ke siswa padahal metode ceramah yang kurang bervariasi akan menimbulkan dampak verbalisme dalam proses pembelajaran tanpa memperhatikan karakteristik materi dan sumber belajar yang ada, berakibat minat terhadap mata pelajaran IPS pada materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia hasilnya di bawah standar. Hasil ini terbukti dari hasil ulangan harian tertulis materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia tahun sebelumnya yang cukup memprihatinkan. KKM yang diterapkan di SD Islam Sultan Agung 4 pada mata pelajaran IPS adalah 65. Dari 22 siswa, 2 siswa mendapatkan nilai 77, 1 siswa mendapatkan nilai 70, 5 siswa mendapatkan nilai 67, 13 siswa mendapatkan nilai 63, dan 1 siswa mendapatkan nilai 60. Ini berarti baru 8 siswa dari 22 siswa yang memperoleh nilai di atas 65 (tuntas 36, 36 %) sedangkan siswa yang masih kurang dari 65 terdapat 14 siswa (belum tuntas 63, 64 %) yang perlu mendapatkan perhatian agar mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran di atas adalah pemahaman siswa pada materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia masih rendah dan kurang aktif dalam belajar.

Melihat kondisi tersebut di atas peneliti masih prihatin. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V, rendahnya nilai mata pelajaran IPS sebagai akibat kurangnya minat siswa. Faktor rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS disebabkan: (1) Pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, (2) Masih rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, (3) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan bantuan alat peraga pembelajaran secara optimal.

Untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS melalui metode diskusi, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dan dapat memberikan kontribusi pada siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi akademiknya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang dikemukakan adalah :

1. Apakah minat siswa dapat ditingkatkan melalui metode Diskusi dalam pembelajaran IPS materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V SD Islam Sultan Agung 4?
2. Apakah prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode Diskusi dalam pembelajaran IPS materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V SD Islam Sultan Agung 4?

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa setelah diadakan penelitian. Lebih khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk meningkatkan minat siswa kelas V dalam pembelajaran IPS materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui metode Diskusi.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui metode Diskusi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan SD Islam Sultan Agung 4, sebagai berikut :

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS .
 - b. Meningkatkan prestasi belajar dan ketuntasan belajar terhadap pembelajaran IPS.
2. Guru
 - a. Memperbaiki kinerja.
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran.
 - c. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.
3. Sekolah
 - a. Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan mutu dan prestasi belajar.
 - b. Memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Menurut Hurlock (2007:114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Selain itu menurut Slameto (2010:57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Menurut Djaali (2008,121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat itu sendiri pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Sardiman (2007:76) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

Jadi menurut peneliti, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa senang terhadap sesuatu yang diinginkan.

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibanding siswa yang kurang berminat. Semakin besar keinginannya maka semakin besar pula minatnya. Apabila seseorang mempelajari sesuatu penuh minat, maka hasilnya akan lebih baik. Sedangkan seseorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu, hasilnya akan kurang maksimal dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, perasaan yang biasa timbul adalah bagaimana menarik minat siswa untuk belajar dan mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru agar siswa senang dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Hurlock (2007:116-117) semua minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan kepada anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya minat siswa terhadap sekolah. Aspek afektif atau bobot emosional, konsep yang membangun aspek afektif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Misalnya siswa mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan guru, maka siswa akan mengembangkan sikap yang

positif terhadap sekolah.

Suatu minat dapat diungkapkan melalui pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subyek akan memberikan perhatian lebih terhadap subyek tersebut. Suatu minat akan hilang apabila minat tersebut tidak disalurkan. Misalnya, lingkungan sekolah yang membatasi gerakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Ciri-ciri Minat

Ciri-ciri minat menurut Hurlock (2007:115).

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Perubahan minat akan berubah dengan bertambahnya usia. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil.

- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental. Sebagai contoh, siswa tidak mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk belajar IPS karena mereka bosan dengan mata pelajaran tersebut.

- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat. Minat tumbuh dari rumah, tetap dengan bertambah luasnya lingkup sosial akan menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai dikenal.

- d. Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat seseorang. Sebagai contoh anak yang pemalu, tidak mempunyai minat untuk bertanya pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

- e. Minat dipengaruhi oleh budaya

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang boleh kelompok budaya mereka dianggap minat sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

- f. Minat berbobot emosional

Bobot emosional aspek afektif dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.

g. Minat itu egosentris

Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian di bidang matematika di sekolah merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi dunia usaha.

3. Membangkitkan minat belajar siswa

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu (Slameto, 2010:180). Apabila siswa menyadari bahwa belajar adalah alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting dan membawa kemajuan pada dirinya, maka siswa akan lebih berminat untuk belajar. Selain itu, guru juga harus mengemas pelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan serta sesuai dengan minat siswa agar prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Perubahan minat dapat dilihat dari diri siswa yang sudah lebih berminat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Minat merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa. Minat besar pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa, apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena bahan pelajaran yang disampaikan tidak menarik.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkannya dalam pembelajaran agar siswa lebih senang dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Indikator Minat

Menurut Safari (2005: 111) minat belajar adalah kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Kemudian definisi operasional dari minat belajar adalah skor siswa yang diperoleh dari tes minat belajar dan mengukur aspek : Kesukacitaan, Ketertarikan, Perhatian, Keterlibatan.

Dalam definisi tersebut dapat disusun indikator minat belajar sebagai berikut :

- a. Gairah siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.
- b. Inisiatif siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.
- c. Respon siswa terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Kesegeraan siswa dalam mengumpulkan tugas dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.
- e. Kosentrasi siswa dalam belajar.
- f. Ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas dan soal latihan yang diberikan oleh guru.

- g. Kemauan siswa untuk belajar.
- h. Keuletan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan soal yang diberikan oleh guru.
- i. Kerja keras dalam mengerjakan tugas dan latihan soal yang diberikan oleh guru.

Dengan adanya indikator di atas, dapat diketahui siswa yang berminat, kurang berminat dan tidak berminat dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar dalam mata pelajaran IPS.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Menurut Arifin (2009:12) kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Menurut Djamarah (2006:37) prestasi adalah hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.

Jadi menurut peneliti, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

2. Pengertian Belajar

Menurut Morgan (Sagala,2010:13) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Slameto (2010:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, meliputi perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Perubahan tingkah laku menjadi lebih baik merupakan hasil dari latihan atau pengalaman tertentu. Perubahan tingkah laku hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan juga berbentuk keterampilan watak dan sikap.

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut Slameto (2010:3–4), antara lain:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat pasif dan aktif.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Saat belajar, tidak semua materi pelajaran diterima begitu saja oleh siswa tanpa dikaitkan dengan kehidupan siswa. Ada kalanya guru harus mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan atau pengalaman nyata siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa dapat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan, belajar yang diberikan oleh siswa, berdasarkan kemampuan intelektual yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional, menampakkan hasil belajar. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:895) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Arifin (2009:12) prestasi belajar adalah suatu masalah yang bersifat perensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Menurut Slameto (2010:54) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator daya serap kecerdasan setiap siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang berupa nilai atau angka.

C. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode

Menurut Djamarah (2006:46) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah

pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

2. Pengertian Metode Diskusi

Menurut Taniredja (2011:23) diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjiono (2008:20) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Diskusi yang baik menurut Kasmadi (Taniredja,2011:23-24) bukan semata timbul dari peran guru, akan tetapi lebih tepat apabila timbul dari siswa setelah memahami masalah dan situasi yang dihadapinya. Tetapi dalam hal ini guru dapat pula memberikan arahan kepada siswa dalam memperoleh tema atau masalah yang tepat untuk didiskusikan, yang sebelumnya kepada siswa diberikan tugas untuk mempelajari, memahami dan menganalisis masalah yang akan dijadikan topik diskusi.

3. Pemimpin Diskusi

Pemimpin diskusi adalah seorang yang bertugas memimpin diskusi agar diskusi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pemimpin diskusi adalah guru.

Menurut Kasmadi (Taniredja,2011:25-26) memberikan rincian tanggung jawab pimpinan diskusi, antara lain:

- a) Membuat peraturan diskusi. Termasuk di dalamnya mempersiapkan ruangan yang akan digunakan, menyusun nama-nama peserta, memastikan materi yang didiskusikan dan mengatur waktu.
- b) Mengumumkan tujuan diskusi dan prosedur yang harus diikuti oleh semua peserta. Termasuk di dalamnya bagaimana sistem jawaban akan disusun.
- c) Menyiapkan diskusi berjalan dan aman agar tidak menyimpang dari tujuan, jika terjadi demikian dia harus segera mengembalikan pada tujuan semula dan jika perlu memberikan pengarahan.

4. Mengelola Kelompok Diskusi

Agar diskusi dapat berjalan dengan baik dan hasilnya optimal serta efektif dan efisien, diperlukan pengelolaan sebaik-baiknya, yang paling tidak berupa langkah-

langkah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok sebaiknya diserahkan kepada siswa untuk memilih teman mereka dalam kelompok. Di samping itu apabila mereka memilih sendiri dimungkinkan mereka sudah saling mengenal dengan baik dan akan dapat bekerja sama dengan sebaik-baiknya. Mereka akan memilih teman yang menurut mereka merupakan teman yang cerdas, mudah diajak kerja sama, cepat dan sebagainya.

Banyaknya anggota dalam satu kelompok memang tidak ada aturan yang pasti, tetapi perlu diingat apabila anggota kelompok terlalu banyak biasanya kurang efektif, bahkan dimungkinkan ada beberapa anggota kelompok yang hanya sekedar menumpang nama saja.

b. Pengaturan Tempat

Mereka supaya memilih sendiri ketua kelompok mereka secara musyawarah. Posisi duduk mereka lebih baik berbentuk lingkaran, sehingga mereka merasa memiliki derajat, hak dan kewajiban bersama atau berbentuk angkare / U, sehingga ketua kelompok berada di depan, di tengah-tengah posisi anggota kelompok.

Jika ruangan-ruangan kecil tidak ada, dapat disiasati agar mereka mencari tempat yang dirasa kondusif untuk berdiskusi. Kita beri kesempatan secara bebas untuk menentukan tempat agar mereka dapat melaksanakan berdiskusi dengan sebaik-baiknya.

Sebelum mereka menuju tempat-tempat untuk diskusi, guru menjelaskan dahulu soal yang perlu didiskusikan. Paling tidak guru harus menjelaskan terlebih dahulu tema yang akan mereka diskusikan, sehingga mereka telah memahami soal yang harus mereka diskusikan.

Menurut Taniredja (2011:29) pada pelaksanaan prakteknya, biasanya metode diskusi mengalami hambatan seperti:

- a. Hambatan dari peserta didik. Mengingat bahwa peserta didik berlatar belakang yang bermacam-macam ada yang rajin, ada yang malas, ada yang pendiam, ada yang banyak bicara dan sebagainya.
- b. Hambatan dari materi. Harus ada waktu bagi ketua kelompok beserta anggotanya untuk membahas dan mendiskusikan terlebih dahulu tentang bagian tema yang harus mereka sajikan, sehingga mereka ada kemantapan dan penguasaan terhadap tema yang menjadi tanggung jawabnya.

- c. Hambatan dari media, sarana prasarana. Penataan ruangan diupayakan sedemikian rupa agar semua siswa dapat melihat siswa lain, juga tempat duduk pemimpin diskusi, bisa melihat semua peserta diskusi, sehingga lebih komunikatif.

Ada beberapa yang harus dilakukan dan diupayakan guru, menurut Sagala (2010:209) agar diskusi berhasil dengan baik, yaitu:

- 1) Masalahnya harus kontroversial, artinya mengandung pertanyaan dari siswa. Masalahnya harus menarik perhatian mereka karena bertalian dengan pengalaman mereka;
- 2) Guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Ia harus membagi-bagi pertanyaan dan memberi petunjuk tentang jalannya diskusi.
- 3) Guru hendaknya memperhatikan pembicaraan agar fungsi guru sebagai pemimpin diskusi dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Sehingga pada saat siswa melaksanakan diskusi ini, guru hendaknya mengontrol, apabila ada kelompok yang mengalami kemacetan dalam diskusi, atau jika ada individu-individu yang terlalu banyak berbicara sehingga kurang memberikan kesempatan kepada teman lain, atau jika pembicaraan menyimpang dari permasalahan, guru harus segera meluruskannya.

5. Langkah-Langkah Diskusi

Menurut Suryosubroto (2009:169) langkah-langkah diskusi kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Masalah yang akan didiskusikan itu harus dirumuskan sejeles-jelasnya agar dapat dipahami baik oleh setiap siswa.
- b. Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya.
- c. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain. Menjaga ketertiban dan dan memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tau bahwa hak bicaranya sama.
- d. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang

dilaporkan itu ditanggapi siswa lain (terutama dari kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.

- e. Akhirnya para siswa mencatat (hasil-hasil) diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk “ file “ kelas.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Menurut Suryosubroto (2009:172-173) metode diskusi memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan Metode Diskusi

- a. Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
- b. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing
- c. Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan(kemampuan) diri sendiri.
- e. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Kelemahan Metode Diskusi

- a. Suatu diskusi tersebut dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-ketrampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c. Jalanya diskusi dapat dikuasai(didominasi)oleh beberapa siswa yang “menonjol”
- d. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- f. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka,maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- g. Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.

h. Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

i.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar

a. Pembelajaran IPS SD Berdasarkan KTSP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bahwa kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

KTSP diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006/2007 hingga tahun ajaran 2010/2011 sudah merata di semua kelas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah . Gaung nya sudah menggema ke seluruh pelosok persada tanah air tercinta, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), khususnya di kalangan pendidikan. Dalam Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD memuat 8 mata pelajaran ditambah muatan lokal, yang diantaranya terdapat mata pelajaran IPS.

KTSP memberikan deskripsi tentang hal-hal apa saja yang perlu diketahui, dipahami, dan diimplementasikan dari KTSP SD khususnya mata pelajaran IPS; diantaranya pelajaran IPS untuk sekolah dasar, pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas, pelajaran IPS dalam struktur KTSP SD, tema-tema IPS SD yang perlu mendapat perhatian, metode pembelajaran IPS SD, penilaian, dan penutup.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Sapriya (2009:7) mengartikan bahwa mata pelajaran IPS adalah sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Trianto (2010:171) menambahkan kembali bahwa IPS

adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Jadi menurut peneliti IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

c. Tujuan Pendidikan IPS

Berdasarkan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang tercantum dalam dokumen Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006 disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi, dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

d. Materi Macam-macam Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia

Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kompetensi Dasar

1.5 Mengetahui jenis-jenis dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

A. Jenis-jenis Usaha Ekonomi

Ada bermacam-macam usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pada bagian ini akan membicarakan pengertian kegiatan atau usaha ekonomi, jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi, dan usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan yang dikelola kelompok.

1. Pengertian kegiatan ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi

Ada banyak potensi bidang usaha di tanah air Indonesia. Berikut ini akan membahas aneka bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan, perindustrian, perdagangan, dan pariwisata.

a. Pertanian

Negara Indonesia adalah negara agraris. Berbagai jenis tanaman dapat tumbuh. Hasil tanah pertanian Indonesia, antara lain padi, jagung, ubi, tembakau, kelapa sawit, karet, cengkeh, palm, kopi, cendana, kayu putih, lada, dan teh.

Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian dilakukan dengan cara intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi.

b. Perkebunan

Perkebunan merupakan usaha penanaman lahan dengan tanaman-tanaman keras. Ada dua macam perkebunan, yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang dikelola oleh rakyat. Perkebunan besar biasanya dikelola oleh pemerintah atau perusahaan perkebunan. Perkebunan besar biasanya menanam karet, kelapa, kelapa sawit, dan tebu. Hasil perkebunan ini lebih ditujukan untuk ekspor sehingga dapat menghasilkan devisa bagi negara.

Usaha untuk meningkatkan hasil perkebunan dilakukan dengan cara pembukaan perkebunan baru, pemeliharaan tanaman perkebunan, pemberian modal, kegiatan penyuluhan lapangan tentang perkebunan atau tanaman tertentu. Salah satu model pengembangan perkebunan adalah Perkebunan Inti Rakyat (PIR).

c. Peternakan

Peternakan adalah usaha memelihara binatang peliharaan yang diambil manfaatnya. Usaha peternakan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu peternakan hewan besar, peternakan hewan kecil, dan peternakan unggas.

Usaha peternakan menghasilkan daging, telur, susu, dan kulit. Pemerintah membantu memajukan usaha peternakan. Upaya pemerintah memajukan hasil peternakan, antara lain dengan memberikan bantuan bibit unggul, terutama untuk ternak sapi, menyediakan pakan ternak, mendirikan laboratorium penyelidikan penyakit hewan, dan memberikan penyuluhan kepada para peternak. Penyuluhan antara lain berupa penjelasan tentang cara-cara melakukan pembuahan buatan.

d. Perikanan

Usaha perikanan dibedakan menjadi perikanan darat dan perikanan laut.

1. Perikanan darat adalah usaha memelihara dan menangkap ikan di perairan darat.

Perikanan darat meliputi perikanan air tawar dan perikanan air payau.

a. Perikanan air tawar diusahakan di sungai, danau, rawa, waduk, atau bendungan di lembah-lembah sungai dan empang, serta sawah yang digenangi air selama tanaman padi masih muda.

- b. Perikanan air payau diusahakan di tambak-tambak yang terdapat di tepi pantai.
- 2. Perikanan air laut adalah usaha menangkap ikan di pantai atau di laut dan pembudidayaan ikan laut dalam tambak-tambak. Di Indonesia, usaha penangkapan ikan laut banyak dilakukan oleh nelayan tradisional.

e. Kehutanan

Hutan Indonesia sangat luas. Hasil-hasil hutan, antara lain kayu, rotan, damar, dan kemenyan. Selain hasil-hasil tersebut, hutan mempunyai fungsi penting, yaitu menjaga keseimbangan alam. Pepohonan yang tumbuh di hutan membantu peresapan air ke dalam tanah. Dengan demikian bisa menghindari terjadinya banjir. Selain itu, hutan menjadi tempat hidup serta berkembangnya berbagai satwa. Oleh karena itu, hutan tidak boleh dirusak

f. Pertambangan

Indonesia memiliki berbagai macam mineral. Usaha untuk mengolah atau memanfaatkan mineral demi kesejahteraan manusia disebut pertambangan. Mineral ini berada di dalam perut bumi. Untuk mendapatkannya perlu dilakukan penggalian atau penambangan.

Barang tambang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Bahan tambang mineral logam.

Contohnya adalah timah, bauksit, besi, nikel, tembaga, dan emas.

2. Bahan tambang bukan logam.

Contohnya adalah keramik, belerang, gips, dan marmer.

3. Bahan tambang sumber energi.

Contohnya adalah minyak bumi, batubara, dan gas.

Kebanyakan batubara di negara kita termasuk batubara muda. Batubara digunakan untuk bahan bakar dan keperluan industri, seperti:

1. peleburan bijih besi,
2. peleburan nikel,
3. bahan pembuat semen, dan
4. pembangkit tenaga listrik.

Ada dua jenis timah di Indonesia, yaitu timah putih dan timah hitam. Timah digunakan untuk bermacam-macam keperluan, antara lain:

1. melapisi seng dan logam agar tidak mudah berkarat,
2. pembuatan tube,
3. mematri,

4. kertas timah, dan
5. peluru.

Tembaga telah lama digunakan manusia. Bijih tembaga dilebur terlebih dahulu sebelum di ekspor. Tembaga diolah menjadi:

1. peralatan listrik,
2. kuningan, dan
3. perunggu.

Logam emas merupakan cadangan kekayaan bagi suatu negara. Emas dan perak digunakan untuk membuat:

1. perhiasan seperti kalung dan cincin,
2. uang logam, dan
3. barang-barang kerajinan.

g. Perindustrian

Industri adalah usaha atau kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Bahan mentah berasal dari sumber daya alam. Industri dilakukan untuk meningkatkan mutu atau nilai suatu barang. Usaha industri dapat dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau suatu perusahaan, baik pemerintah maupun swasta. Contoh industri adalah pengolahan ikan menjadi ikan kaleng, karet menjadi ban, dan sebagainya.

Industri dikelompokkan menjadi industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar.

Ciri-ciri industri kecil atau rumah tangga, antara lain:

1. dilakukan sebagai usaha sampingan,
2. menggunakan peralatan sederhana,
3. membutuhkan modal kecil, dan
4. memerlukan banyak pekerjaan tangan.

Ciri-ciri industri sedang antara lain:

1. modalnya relatif besar,
2. menggunakan peralatan dan teknologi modern,
3. menggunakan tenaga ahli dan teknisi terampil.

Ciri-ciri industri besar antara lain:

1. modal besar,
2. menggunakan peralatan berteknologi modern,

h. Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Barang-barang yang diperdagangkan merupakan hasil-hasil pertanian, peternakan, perikanan, hutan, dan barang-barang hasil industri.

Berdasarkan jumlah barang yang diperjualbelikan, usaha perdagangan dibedakan menjadi tiga, yaitu perdagangan golongan kecil, sedang, dan besar. Selain perdagangan antar pedagang dalam satu negara, ada juga perdagangan antar negara. Kegiatan perdagangan antarnegara disebut ekspor-impor. Ekspor adalah usaha mengirim dan menjual barang keluar negeri. Impor adalah usaha memasukkan dan membeli barang dari luar negeri.

i. Pelayanan jasa pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan bepergian dari tempat tinggal ke tempat wisata dengan tujuan rekreasi. Orang yang melakukan pariwisata disebut wisatawan. Ada wisatawan Nusantara atau wisatawan domestik dan wisatawan manca negara (luar negeri). Indonesia memiliki banyak sekali objek wisata.

Usaha-usaha dalam bidang jasa pariwisata antara lain sebagai berikut.

1. Pengelola jasa penginapan seperti hotel dan losmen.
 2. Industri dan penjualan barang-barang souvenir atau cinderamata.
 3. Penyedia jasa pemandu wisata.
 4. Penyedia jasa transportasi wisata.
3. Usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan yang dikelola kelompok
- a. Usaha ekonomi yang dikelola sendiri
 1. Usaha pertanian

Kebanyakan usaha dalam bidang pertanian dilakukan secara perseorangan. Usaha pertanian biasanya dilakukan dengan modal yang terbatas. Seorang petani biasanya mengolah dan menggarap lahan yang terbatas. Hanya sedikit saja usaha pertanian yang dilakukan secara besar-besaran.

2. Industri kecil

Industri-industri kecil yang berupa industri rumah tangga biasanya dikelola secara perseorangan. Contoh industri kecil ini adalah usaha kerajinan, misalnya industri pembuatan mebel seperti meja, kursi, lemari, industri keramik, kerajinan anyaman, tembikar, dan lain-lain.

3. Usaha perdagangan

Usaha perdagangan yang dikelola secara perseorangan biasanya perdagangan dalam jumlah kecil sampai menengah. Termasuk dalam usaha perdagangan antara lain: usaha membuka toko kecil, membuka warung, penjaja keliling, pedagang kaki lima, pedagang di

lapak – lapak pasar, pedagang hasil bumi, dan lain-lain.

4. Usaha jasa

Banyak usaha jasa yang dikelola secara perorangan. Contoh usaha jasa yang dikelola perorangan adalah: usaha salon, bengkel, foto kopi, tukang cukur, tukang pijit, dan lain-lain.

b. Usaha ekonomi yang dikelola kelompok

1. Firma

Firma adalah perusahaan yang didirikan oleh sedikitnya dua orang. Biasanya pendiri firma adalah orang-orang yang sudah saling kenal. Setiap anggota firma mempunyai hak untuk bertindak atas nama firma. Risiko tindakan anggota firma ditanggung bersama.

2. CV (*Commanditaire Vennotschaap*/Persekutuan Komanditer)

CV adalah perusahaan yang didirikan oleh satu orang pengusaha atau lebih dengan modal dari pengusaha itu dan dari beberapa penanam modal. Para penanam modal mempercayakan pengelolaan CV kepada pengusaha. Sebuah perusahaan yang berbentuk CV bisa dikembangkan dari firma. Hal ini terjadi bila sebuah firma ingin mengembangkan usaha dan membutuhkan tambahan modal.

3. PT (Perseroan Terbatas)

PT adalah perusahaan yang modalnya diperoleh dari penjualan saham. Saham adalah surat berharga sebagai tanda keikutsertaan menanamkan modal dalam perusahaan. Setiap saham memiliki nilai nominal. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam saham. Saham diperjualbelikan di pasar modal. Pemilik saham akan mendapatkan deviden. Deviden adalah laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.

4. BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

BUMN atau perusahaan negara adalah perusahaan yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara. Ada tiga bentuk perusahaan negara, yaitu:

- a. Perusahaan Jawatan (Perjan);
- b. Perusahaan Umum (Perum); dan
- c. Perusahaan Perseroan (Persero).

5. Perusahaan Daerah

Perusahaan daerah adalah perusahaan yang modalnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Tujuan pendirian perusahaan daerah antara lain sebagai berikut.

- a. Turut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi nasional.

- b. Memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur.

6. Koperasi

Koperasi adalah usaha bersama dalam bidang ekonomi. Kerjasama dalam koperasi berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan kesamaan kebutuhan anggotanya. Di Indonesia ada lima bentuk koperasi, yaitu Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa, dan Koperasi Serba Usaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Islam Sultan Agung 4, Kecamatan Semarang barat Kota Semarang. Pemilihan sekolah tempat penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut : Masih rendah ketuntasan belajar siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 4 pada materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Masih kurang minat siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 4 saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di SD Islam Sultan Agung 4 masih menggunakan metode ceramah khususnya pembelajaran IPS.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semester Genap 2012-2013 SD Islam Sultan Agung 4 melalui metode diskusi pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2013.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai melalui metode diskusi. Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan guru kelas V SD Islam Sultan Agung 4, dengan harapan penelitian ini tidak mengganggu tugas pokok guru dalam melakukan proses pembelajarannya. Selain itu peneliti juga dibantu satu orang teman sejawat dengan tugas sebagai observer aktivitas siswa dalam penelitian.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru kelas V SD Islam Sultan Agung 4 yang berjumlah 16 siswa meliputi 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data di SD Islam Sultan Agung 4 kelas V, diperlukan teknik yang sesuai dengan kondisi kelas yang akan diteliti sehingga dalam perolehan datanya sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian umumnya dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes, berikut penjelasannya :

a. Teknik Tes

Menurut Sudijono (2006:66) yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh siswa, sehingga (atas dasar yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi siswa, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif, berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, bentuk-bentuk tes berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Di SD Islam Sultan Agung 4 yang menetapkan KKM pada pelajaran IPS pada indikator menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia, memberi contoh usaha yang dikelola sendiri dan kelompok, memberikan contoh cara menghargai kegiatan orang dalam usaha, memberi contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi di Indonesia, yaitu 65 maka hasil tes yang lebih dari dan sama dengan 65 dinyatakan lulus dan apabila ada hasil tes yang kurang dari 65 maka dinyatakan belum lulus. Penilaian dilakukan saat kegiatan akhir siklus I maupun siklus II.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes yang sering digunakan antara lain kuisioner dan wawancara, skala (skala penilaian, skala sikap, skala minat), observasi studi kasus, dan sosiometri. Namun yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data kualitatif ialah observasi dan angket.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Butir Soal Tes

Menurut Sudijono (2006:71), tes formatif adalah tes hasil belajar yang

bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh mana peserta didik (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes formatif dilaksanakan di akhir pertemuan. Materi dari tes formatif ditekankan pada materi yang telah diajarkan. Butir-butir soalnya terdiri atas butir-butir soal, baik yang termasuk kategori mudah maupun yang termasuk kategori sukar.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi butir soal tes
Kisi-kisi Butir Soal Tes**

No.	Indikator	Jumlah soal
1.	Menyebutkan jenis usaha perekonomian dalam masyarakat.	10 soal
2.	Menyebutkan contoh usaha yang dikelola sendiri dan kelompok.	10 soal
3.	Menyebutkan contoh cara menghargai kegiatan ekonomi orang lain.	10 soal
4.	Menyebutkan kegiatan produksi, distribusi, konsumsi	10 soal

b. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Islam Sultan Agung 4, observasi dilakukan untuk mengamati tingkat keaktifan siswa di dalam kelas dan keaktifan guru.

c. Angket

Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Angket yang digunakan adalah angket minat. Siswa disuruh untuk memilih jawaban sesuai dengan hati masing-masing siswa. Menurut Sudijono (2006:84) pada umumnya penggunaan angket dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang siswa sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi angket minat belajar siswa
Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa**

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
1.	Kesukaan	Gairah	<u>1</u> , <u>3</u> , 7
		Inisiatif	<u>2</u> , 15
2.	Ketertarikan	Responsif	11
		Kesegeraan	<u>5</u> , 8
3.	Perhatian	Konsentrasi	<u>12</u>
		Ketelitian	<u>14</u>
4.	Keterlibatan	Kemauan	10
		Keuletan	4, 9

	Kerja Keras	6, 13
--	-------------	-------

Keterangan :

Nomor yang bergaris bawah adalah untuk pertanyaan yang bersifat positif.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi analisis data prestasi belajar siswa (nilai tes) di akhir pertemuan setiap siklus, analisis data observasi aktivitas siswa dan guru serta analisis angket minat siswa. Analisis data ini dilaksanakan pada awal penelitian, pertengahan penelitian, dan akhir penelitian.

Jenis data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif terdiri atas prestasi belajar siswa yang diolah dengan mencari rata-rata. Sedangkan data kualitatif meliputi hasil observasi dan angket minat yang diolah melalui persentase dan rata-rata (*mean*).

1. Prestasi

Untuk menganalisis hasil tes dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes formatif. Hasil tes diberi skor angka dan dimasukkan pada tabel statistik, kemudian dicari skor rata-rata di dalam satu kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah itu dihitung angka presentase yang dicapai siswa dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

Untuk mencari nilai rata-rata (X) Sudjana (2002:67) digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum xi$ = jumlah semua nilai

n = banyaknya siswa

Untuk menganalisis peningkatan prestasi belajar siswa, maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai siklus I dengan nilai yang diperoleh pada siklus II.

a. Nilai siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Sumber: Purwanto, 2010:112)

Keterangan : S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

b. Ketuntasan Belajar Siswa

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

(Sumber: Trianto, 2010:241)

Keterangan : KB = Persentase Ketuntasan Belajar

N = Jumlah siswa yang tuntas belajar

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.5 Penggolongan Rentang Ketuntasan Belajar

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80 - 100%	A	Baik Sekali
66 - 79%	B	Baik
56 - 65%	C	Cukup
40 - 55%	D	Kurang
Kurang dari 40%	E	Kurang Sekali

(Sumber: Djamarah, 2005:264)

2. Aktivitas Siswa

Analisis data lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{n} \times 100\%$$

(Trianto, 2010:241)

Keterangan : P = Persentase

N = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah seluruh skor

Dengan penskoran :

1 = sangat kurang baik

2 = kurang baik

3 = baik

4 = sangat baik

Kriteria penilaian aktivitas siswa sebagai berikut :

25 % - 43 % = aktivitas siswa kurang baik

44 % - 62 % = aktivitas siswa cukup baik

66 % – 81 % = aktivitas siswa baik

82 % – 100 % = aktivitas siswa sangat baik

3. Aktivitas Guru

Analisis data lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum X}{N}$$

(Arikunto, 2010:264)

Dengan pensokarn :

1 = sangat kurang baik

2 = kurang baik

3 = baik

4 = sangat baik

Kriteria penilaian aktivitas guru sebagai berikut :

rata- rata \leq 1 = kinerja guru kurang baik

1 < rata – rata \leq 2 = kinerja guru cukup baik

2 < rata – rata \leq 3 = kinerja guru baik

3 < rata- rata \leq 4 = kinerja guru sangat baik

4. Minat

Dalam penelitian ini, untuk mengukur minat belajar siswa menggunakan angket. Semakin besar skor yang diperoleh siswa, maka semakin besar minat belajar siswa. Sebaliknya, semakin kecil skor yang diperoleh siswa maka minat belajar siswa kurang. Jumlah pertanyaan yang akan diberikan dalam angket ada 15 pertanyaan yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu a, b, c, d, atau e. Sedangkan frekuensi jawaban siswa seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.6 Penskoran Angket

Nomor Pertanyaan	Kategori Jaawaban	Skor pertanyaan positif	Skor perrtanyaan negatif	Maksimum skor
1	a	5	1	5
	b	4	2	
	c	3	3	
	d	2	4	

s. d 15	e	1	5	
Jumlah Skor Maksimum				75

Untuk mencari nilai rata-rata (\bar{X}) Sudjana (2002:67) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum xi$ = jumlah semua nilai

n = banyaknya siswa

Kriteria penilaian angket minat :

- 1 ≤ rata- rata < 1,8 = tidak berminat
- 1,8 ≤ rata- rata < 2.6 = kurang berminat
- 2,6 ≤ rata- rata < 3,4 = cukup berminat
- 3,4 ≤ rata- rata < 4,2 = berminat
- 4,2 ≤ rata- rata < 5 = sangat berminat

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila :

1. Adanya peningkatan minat siswa dalam pembelajaran IPS materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui metode diskusi pada setiap siklus yang ditandai dengan peningkatan kriteria minat siswa dari kriteria kurang berminat menjadi berminat.
2. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui metode diskusi pada setiap siklus yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata tes pada setiap siklus. Secara Klasikal 85% siswa tuntas belajar dari keseluruhan jumlah siswa dengan nilai ≥ 65 .

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar kelas V mata pelajaran IPS di SD Islam Sultan Agung 4. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru

kelas sekolah tersebut, yang bertujuan agar peneliti dapat menyusun jadwal kerja yang mengacu pada alokasi waktu pembelajaran.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, sesuai dengan desain dari faktor-faktor yang diteliti pada setiap siklus.

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan ini meliputi :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran yaitu alat peraga, lembar kerja kelompok sebagai bahan diskusi.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi serta angket.
- 4) Membuat soal tes formatif dan kunci jawaban.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini sesuai dengan langkah pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Sebelum proses pembelajaran guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Pada kegiatan awal, guru memberikan apersepsi tentang kompetensi dasar macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia kemudian guru memberikan materi pembelajaran. Untuk kegiatan inti siswa melakukan diskusi pada setiap kelompok untuk menemukan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan akhir yaitu guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan serta siswa membuat rangkuman dari kegiatan yang telah dilakukan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan metode diskusi. Selanjutnya siswa mengerjakan tes formatif.

3. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran. Peneliti telah menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. Peneliti dibantu observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan mencatat semua hasil pengamatan pada lembar observasi guru dan siswa tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus agar tidak terulang lagi di siklus berikutnya.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran apakah siswa mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran, apakah siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru, apakah terjadi kenaikan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi pada materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi ini dapat berguna bagi siswa maupun guru pada siklus berikutnya.

BAB IV PEMBAHASAN

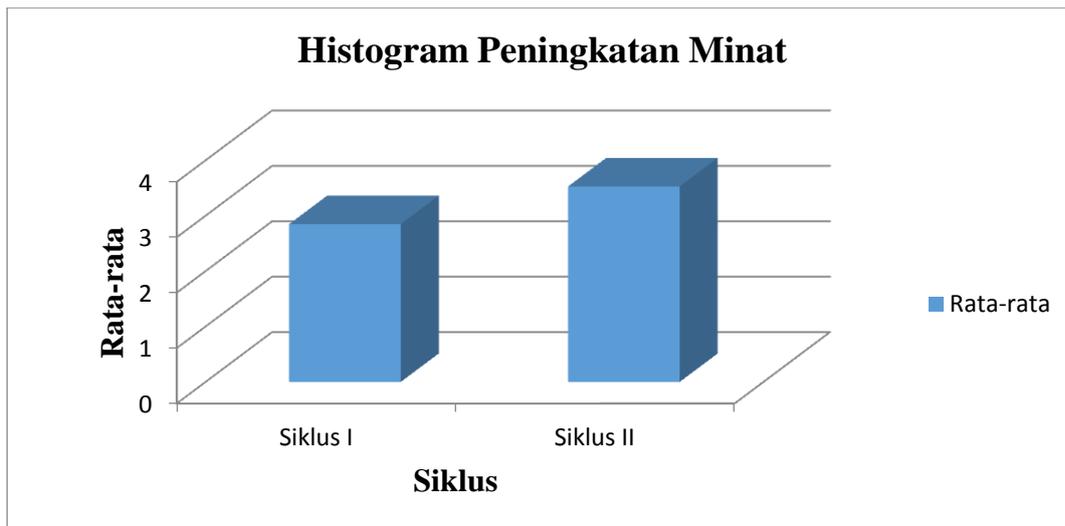
Hasil kegiatan siklus I sampai siklus II pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi adalah sebagai berikut :

A. Peningkatan Minat Siswa SD Islam Sultan Agung 4.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Persentase nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas V SD Islam Sultan Agung 4 materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dapat di lihat pada tabel 4.13 dan gambar 4.1 berikut ini

Tabel 4. 1 Hasil Angket Minat Belajar

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Gairah siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar	3,39	4,18
2.	Inisiatif siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar dan mengerjakan tugas.	2,68	3,40
3.	Respon siswa terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh guru	2,50	2,93
4.	Kesegeraan siswa dalam mengumpulkan tugas dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.	2,47	3,84
5.	Konsentrasi siswa dalam belajar.	3,25	3,37
6.	Ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas dan soal latihan yang diberikan oleh guru.	2,75	3,81
7.	Kemauan siswa untuk belajar.	3,06	3,31
8.	Keuletan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan soal yang diberikan oleh guru.	2,78	3,16
9.	Kerja keras dalam mengerjakan tugas dan latihan soal yang diberikan oleh guru.	2,81	3,84
Jumlah		25,69	31,84
Rata-rata keseluruhan		2,85	3,53
Kriteria		Cukup Berminat	Berminat



Gambar 4.1 Histogram Peningkatan Minat Belajar

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor minat dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I rata-rata minat siswa 2,85 dengan kriteria cukup berminat. Pada siklus II rata-rata minat siswa 3,53 dengan kriteria berminat. Peningkatan rata-rata minat siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode diskusi dalam hal : belajar dengan alat peraga yang sesuai membuat siswa lebih tertarik, dengan belajar IPS siswa menjadi lebih mencintai lingkungannya, dengan menggunakan alat peraga membuat belajar lebih menyenangkan, dapat mengerjakan PR sendiri di rumah, berusaha mengerjakan tugas semaksimal mungkin, soal yang sulit tidak membuat siswa malas untuk mengerjakan, tidak mengerjakan PR pagi-pagi di sekolah, tidak mengerjakan PR dengan mencontek teman, tidak malu bertanya apabila ada sesuatu yang belum dimengerti, mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru menerangkan, tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun mengantuk dan lelah, mencatat bila merasa penjelasan dari guru itu penting. Peningkatan minat belajar siswa pada tiap siklusnya diakibatkan oleh adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu siswa memperhatikan uraian dari guru, dan siswa berdiskusi dengan baik.

B. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SD Islam Sultan Agung 4.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Persentase nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas V SD Islam Sultan

Agung 4 materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dapat di lihat pada tabel 4.13 dan gambar 4.1 berikut ini :

Tabel 4. 14 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.

No.	Prestasi Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	10	14
2.	Tidak Tuntas	6	2
3.	Jumlah	16	16
4.	Persentase	62,5 %	87,5 %



Gambar

4.2 Histogram Peningkatan Prestasi Belajar

Berdasarkan pada gambar 4.2 prestasi belajar siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan nilai ≥ 65 sebanyak 10 siswa, nilai < 65 sebanyak 6 siswa dan ketuntasan belajar 62,5 %. Ini berarti pada siklus I prestasi belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SD N 2 Wanaraja yaitu 65. Pada siklus II dengan nilai ≥ 65 sebanyak 14 siswa, nilai < 65 sebanyak 2 siswa dan ketuntasan belajar 87,5 % dari hasil tersebut bahwa prestasi belajar siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 65 dengan ketuntasan belajar mencapai 85 %. Peningkatan prestasi belajar diakibatkan oleh aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan metode diskusi.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, terlihat adanya peningkatan minat dan prestasi belajar dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan minat belajar siswa terlihat dari peningkatan skor minat pada tiap siklusnya yaitu siklus I siswa memperoleh rata-

rata 2,85 dengan kriteria cukup berminat dan siklus II siswa memperoleh rata-rata 3,53 dengan kriteria berminat. Peningkatan minat siswa berakibat pada peningkatan prestasi belajar pada setiap pertemuan setiap siklusnya yaitu siklus I pertemuan pertama dan kedua ketuntasan belajar siswa sebesar 62,5 % , siklus II pertemuan pertama ketuntasan belajar siswa 81, 25 % dan siklus II pertemuan kedua ketuntasan belajar siswa sebesar 93,75 %. Jadi, indikator keberhasilan yang ditentukan telah tercapai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya kompetensi dasar mengenal jenis-jenis dan kegiatan ekonomi di Indonesia kelas V SD Islam Sultan Agung 4 melalui metode diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan aspek minat belajar siswa dalam setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 2,85 dengan kriteria cukup berminat. Pada siklus II diperoleh rata-rata 3,53 dengan kriteria berminat.
2. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar pada setiap siklusnya. Pada siklus I dengan persentase ketuntasan kelas 62,5 %. Pada siklus II dengan persentase ketuntasan kelas 87,5 %.

B. Saran

Sesuai dengan simpulan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya lebih banyak melibatkan peran siswa secara aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS. Cara yang dilakukan antara lain, memilih metode pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara optimal, misalnya metode diskusi.
- b. Guru hendaknya melakukan persiapan yang lebih baik dalam menggunakan metode diskusi, terutama dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan evaluasi, sehingga mudah dipahami oleh siswa dalam diskusi.

2. Bagi Siswa

- a. Pada saat diterapkan metode diskusi, siswa diharapkan selalu memperhatikan penjelasan atau jawaban yang disampaikan oleh siswa lain, baik dalam diskusi kelompok maupun saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- b. Siswa diharapkan selalu kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk bertukar pikiran atau pendapat dalam diskusi tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. 2011. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Pendidikan Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto S.2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto S dan Jabar.2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto S, Suhardjono, Supardi.2010.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. : Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah,S.B, Zain,A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. : Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Safari,W. 2005. *Penulisan Butir soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta : APSI Pusat
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sapriya. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Bandung : Yasindo Multi Aspek.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- Sudijono, A. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika* . Bandung: Tarsito Bandung.
- Sudjana, N. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susilaningsih E dan Limbong L. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD / MI Kelas 5*. Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang.
- Taniredja T, Miftah E, Hermianto S. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.

1